

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Tinjauan Historis**

Jama'ah Al-Khidmah di Desa Morodemak berdiri pada tanggal 20 Januari 2005 yang diprakarsai oleh Bapak Sholihin yang menginginkan kehidupan masyarakat nelayan di Desa Morodemak agar lebih dekat dengan Agama. Kemudian Bapak Sholihin mengajak para tokoh masyarakat dan ulama' yang ada di Desa Morodemak seperti Bapak Drs. H. Nasucha Aziz, Bapak Syamsudin, Bapak Nasirun untuk memulai mendirikan jamaah ini dengan mengajak masyarakat melakukan istighosah di masjid yang rutin dilakukan setiap minggu, lama kelamaan mereka di ajak untuk masuk ke dalam tarikat qodariyah naqsabandiyah di bawah bimbingan KH. Ahmad Asrori (alm).<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis**

Desa Moro Demak terletak di Kecamatan Bonang berjarak 14 km dari pusat kota Kabupaten Demak. Sementara itu, Jama'ah Al-Khidmah Desa Moro Demak bersekretariat di RT 04 RW 02 Desa Moro Demak Kecamatan Bonang kabupaten Demak. Adapun batas-batas dari Desa Moro Demak antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purworejo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Margolinduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tambak
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut

##### **3. Struktur Organisasi**

#### **SUSUNAN KEPENGURUSAN**

#### **JAMA'AH AL-KHIDMAH DESA MORO DEMAK**

Penasehat : 1. Drs. H. Nasucha Aziz

---

<sup>1</sup> Drs. H. Nasuchah Aziz, Penasehat Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Bonang Demak pada tanggal 1 Nopember 2014

	2. K.H. Mashadi Usman
	3. Nasirun
Ketua	: Sholihin
Wakil ketua	: Abdul Rozak
Sekretaris	: 1. Asrokhan
	2. Nur Arifin
Bidang Organisasi	: 1. Abdul Jamal
	2. Ahmadun
Bidang Kegiatan	: 1. Nahrowi
dan pendidikan	: 2. Hj Siti Muawanah
Bidang	: 1. K. Munajat
Pembinaan umat	2. Ahmad Nawawi
Bidang Dana	: 1. Nur hadi
	2. Mashudan
	3. Zuana
	4. Jayidah
Bidang Humas	: 1. Shobirin
	2. Bisri
	3. Munajat
	4. Hj. Khiriyah. <sup>2</sup>

#### 4. Tujuan Jama'ah Al-Khidmah Desa Moro Demak

Jama'ah Al-Khidmah sebagai salah satu wadah rohani umat di Desa Moro Demak mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Dan tujuan umumnya adalah :

- a. *Islah al-Iman*, yaitu meningkatkan iman dan ibadah dengan cara mengabdikan kepada Allah SWT dengan lebih baik.
- b. *Islah al-Islam*, yaitu beriman dengan itikad, ucapan dan perilaku yang baik

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Jama'ah Al-Khidmah di kutip pada tanggal pada tanggal 1 Nopember 2014

- c. *Islah al-Musyarokah*, yaitu memperbaiki lingkungan masyarakat
- d. *Islah al-Tarbiyah*, yaitu menerapkan ilmu yang berguna dalam mengembalikan diri pada fitrahnya
- e. *Islah al-Wathhoniyyah*, yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperbaiki keluarga, lingkungan dan bangsa
- f. *Islah al-Mu'amalah*, yaitu memperbaiki budi pekerti dan perilaku.<sup>3</sup>

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Lebih mendekatkan diri Pada Allah SWT sehingga tercipta perilaku amar ma'ruf nahi munkar
- b. Dakwah Islamiyah, mengajak, memahami dan mengamalkan ajaran Islam guna mencapai keridhoan Allah
- c. Menggugah kembali pola pikir wawasan ke masa depan untuk dapat memiliki potensi yang berguna bagi diri sendiri atau lingkungan.<sup>4</sup>

Kedua tujuan di atas senantiasa diupayakan guna diterapkan terhadap kenakalan remaja sehingga mampu menyadarkan pola pikir mereka yang keliru dengan memperbaiki akhlak masing-masing pribadi dengan meneladani akhlak nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan yang dilakukan di jama'ah al-khidmah ini guru dianggap sebagai mursyid. Dalam Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah, guru itu biasa disebut dengan mursyid. Mursyid adalah seorang guru, namun mempunyai profesi yang melekat tidak boleh tidak ada sifat-sifat antara lain :

- a. Memperoleh izin dari mursyid sebelumnya baik tugas maupun ajarannya.
- b. Alim betul tentang Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah dan ajaran yang diemban sebagai tugas pokoknya.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Drs. H. Nasuchah Aziz, Penasehat Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Bonang Demak pada tanggal 1 Nopember 2014

<sup>4</sup> *Ibid.*,

- c. Pelaksana, artinya apa yang diajarkan tadi diamalkan terlebih dahulu olehnya bukan sekedar menyuruh saja yang dirinya tidak dapat mengamalkannya.
- d. Ikhlas terhadap tugas dan kewajiban karena Allah semata.
- e. Panutan yang mempunyai ciri-ciri antara lain : Ing ngarsa sung thuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.
- f. Sempurna, artinya kalau dicari cacatnya dari drigama dan agama susah ditemukan, artinya lulus dan mulus.<sup>5</sup>

Sedangkan murid adalah orang yang mempunyai keinginan untuk mempelajari Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah tanpa ada paksaan mempunyai niat yang tulus dengan hati dan pikirannya,serta ikhlas melaksanakannya. Sehingga ia patuh menerima dan mengamalkan Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah serta dapat terus mengikuti proses Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah sampai pada tujuan dengan tulus *lillahi ta'ala*, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Dzikir *Iklil* Masyarakat Nelayan Jama'ah al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Untuk mengetahui kualitas skala dzikir *Iklil* pada masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah dengan deskripsi frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Dzikir_Iklil	56	27	65	92	78.232	5.97872

Dari data di atas diketahui nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 65, rentang nilai (R=27) dan kelas interval 4, dan internal nilai (Rentang /

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

Kelas Interval =  $27/4 = 6.75$ ) dibulatkan menjadi 7, daftar nilai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Skala**  
**Dzikir Iklil pada Masyarakat Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa**  
**Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

No	Interval Kelas	F	%	Kriteria	Kesimpulan
1	86 – 92	5	9%	Sangat Tinggi	Dari rata – rata 78.232 diketahui bahwa data tersebut pada kategori sedang
2	79 – 85	28	50%	Tinggi	
3	72 – 78	16	29%	Sedang	
4	65 – 71	7	13%	Kurang	
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100%</b>		

Uraian di atas dapat diketahui dzikir *Iklil* pada masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan rata-rata 78.232 termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu berada pada interval 79 – 85.

## 2. Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Untuk mengetahui kesadaran diri masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah dengan deskripsi frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Diri	56	30	69	99	83.679	7.15823

Dari data di atas diketahui nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 69, rentang nilai (R=30) dan kelas interval 4, dan internal nilai (Rentang /

Kelas Interval =  $30/4 = 7.5$ ), dibulatkan menjadi 8 daftar nilai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Skala Kesadaran Diri Masyarakat**  
**Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan**  
**Bonang Kabupaten Demak**

No	Interval Kelas	F	%	Kriteria	Kesimpulan
1	92 – 99	9	16%	Sangat Tinggi	Dari rata – rata 83.679 diketahui bahwa data tersebut pada kategori Tinggi
2	84 – 91	16	29%	Tinggi	
3	76 – 83	26	46%	Sedang	
4	68 – 75	5	9%	Kurang	
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100%</b>		

Dari uraian di atas dapat diketahui kesadaran diri masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan rata-rata 83.679 termasuk dalam kriteria “tinggi” yaitu berada pada interval 84 – 91

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (dzikir *iklil*) dan variabel independen (Kesadaran Diri) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>6</sup> Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dan melihat normal *probability plot*. Asumsinya adalah:<sup>7</sup>

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola *dzikir iklil* normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola *dzikir iklil* normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

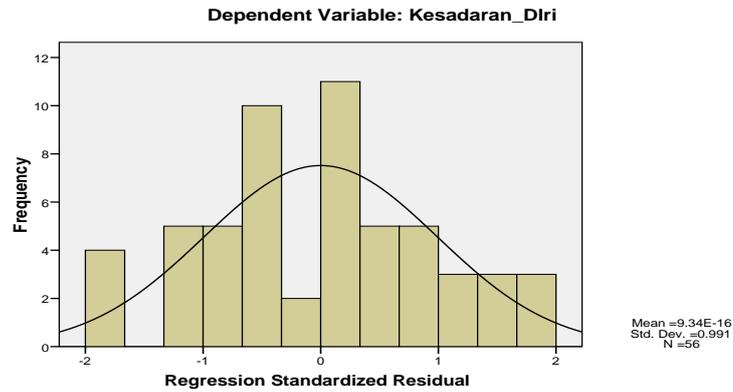
<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 76

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 79

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Grafik 4.1**  
**Grafik Histogram**

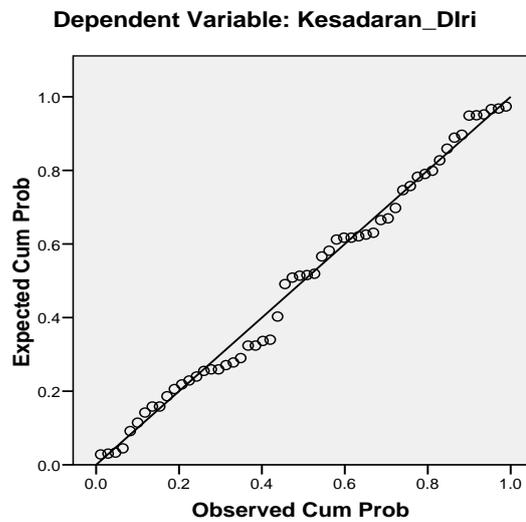
Histogram



**Grafik 4.2**

*Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Tabel 4.5**

**Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**Dzikir *Ikhlil* Terhadap Kesadaran Diri**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Dzikir <i>Ikhlil</i>	Kesadaran Diri
N		56	56
Normal	Mean	78.2321	83.6786
Parameters(a,b)	Std. Deviation	5.97872	7.15823

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.140	.093
	Negative	-.140	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220	.722

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Namun, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.10. Pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0.220 > 0.05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

#### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya adalah linier, namun jika ( $p > 0,05$ ) maka sebaran tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala dzikir ikhil terhadap kesadaran diri diperoleh nilai *Sig. linearity* data tersebut adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,675 (lebih besar dari 0,05). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Linieritas ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x1 Between Groups	1795.881	21	85.518	2.844	.003
Linearity	1302.439	1	1302.439	43.316	.000
Deviation from Linearity	493.442	20	24.672	.821	.675
Within Groups	1022.333	34	30.069		
Total	2818.214	55			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dalam skala dzikir ikhil terhadap kesadaran diri adalah linier.

## 5. Uji Hipotesa

### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (dzikir ikhil) terhadap variabel dependen (kesadaran diri).

**Table 4.7**  
**Uji Pengaruh Secara Simultan Model Summary**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680(a)	.462	.452	5.29810

a Predictors: (Constant), Dzikir\_Ikil

b Dependent Variable: Kesadaran\_DIri

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS versi 16.0 for windows menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,2%, sedang yang 54,8% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi keputusan konsumen. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini

### b. Analisis Uji Regresi

Analisis uji regresi menggunakan rumus Uji F (Analisis Varian) digunakan untuk mengetahui pengaruh dzikir *Iklil* dengan kesadaran diri masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

**Tabel 4.8**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1302.439	1	1302.439	46.400	.000(a)
	Residual	1515.775	54	28.070		
	Total	2818.214	55			

a Predictors: (Constant), Dzikir\_ *Iklil*

b Dependent Variable: Kesadaran\_DIRI

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $F_{reg}$  yang menunjukkan nilai 46.400 dengan tingkat probabilitas 0,000 dibawah taraf signifikansi 0,005, Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu Ada pengaruh positif dan signifikan antara dzikir *Iklil* dengan kesadaran emosi diri nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

### C. Pembahasan

Hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara dzikir *Iklil* dengan kesadaran emosi diri nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Uraian di atas diketahui bahwa sebanyak 45,2% dzikir *iklil* berpengaruh terhadap kesadaran diri dan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Hasil ini sesuai dengan pendapat Komarudin, bahwa dzikir mempunyai pengaruh yang signifikan dalam tertanamnya nilai ketuhanan secara kukuh

dalam kalbu yang memancarkan kesadaran tentang nilai kemanusiaan. Dzikir yang berarti mencintai Tuhan; sedangkan mencintai Tuhan secara benar ditandai dengan mengimbasnya cinta itu pada makhluk-Nya. Sebaliknya, orang yang mencurahkan cintanya kepada makhluk Tuhan tidak akan mengimbas kepada cinta Tuhan. Sebab, mencintai yang sejajar atau lebih rendah dari manusia terlampau berat untuk mengimbaskan cinta kepada yang lebih tinggi, Allah SWT.<sup>8</sup>

Dengan berdzikir menjadikan diri orang yang berdzikir sadar diri dengan gemar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dengan harapan mendapat ampunan serta ridho-Nya. Merupakan suatu bentuk kewajaran dari seorang yang berusaha dekat dan mencintai seseorang yang lain, yaitu ia senantiasa berbuat baik. Demikian pula kiranya sikap seseorang yang berusaha dekat dengan Tuhannya, selalu merasa bahwa Allah senantiasa melihatnya. Maka ia akan selalu bertaqwa kepada Allah dimanapun berada.

Menurut Harun Nasution Perbuatan baik yang terefleksikan dari *dzikrullah* tersebut tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah kepada Allah, tetapi juga bersifat horizontal berupa berbuat baik kepada sesama manusia. Pada saat beribadah kepada Allah tidak dilaksanakan secara langsung, melainkan dengan menempuh jalan hidup untuk secara aktif dan kreatif melaksanakan tugas dan kewajiban kita sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>9</sup>

Para ahli pengobatan dan kesehatan spiritual berpendapat, bahwa berdzikir maupun berdo'a dapat mencapai ketenangan dan ketenteraman batin akan berdampak pada perbaikan organ-organ tubuh, juga termasuk saraf yang merupakan pengendali setiap aktivitas dan perilaku manusia. Saraf yang tenang dan rileks akan menjadikan tubuh terkondisi dengan baik karena

---

<sup>8</sup> Komarudin SF *ed.*, *Dzikir Sufi*, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2000, hlm.2

<sup>9</sup> Harun Nasution, *ed.*, *Thriqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Sejarah Asal-Usul Perkembangannya*, IAI Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, 1990, hlm. 234

sirkulasi darah menjadi lebih baik dan lancar,<sup>10</sup> sehingga kesadaran pada diri nelayan akan tumbuh.

Dzikir merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi penyimpangan pemikiran karena dzikir merupakan aktivitas yang dapat menciptakan keadaan rileks baik ketika sedang dzikir ataupun di luar dzikir, serta menimbulkan ketenangan.<sup>11</sup> Dzikir juga dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan pemikiran positif terhadap suatu peristiwa, yang pada akhirnya akan membentuk lemah lembut penuh dengan akhlakul karimah dan menjadikan kesadaran diri warga untuk menghilangkan sifat keras kepala yang selama ini menjadi watak masyarakat Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Dzikir seperti dalam dzikir *Iklil* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam tertanamnya nilai ketuhanan secara kukuh dalam kalbu yang memancarkan kesadaran tentang nilai kemanusiaan. Dzikir yang berarti mencintai Tuhan. Sedangkan mencintai Tuhan secara benar ditandai dengan mengimbarnya cinta itu pada makhluk-Nya. Sebaliknya, orang yang mencurahkan cintanya kepada makhluk Tuhan tidak akan mengimbas kepada cinta Tuhan. Sebab, mencintai yang sejajar atau lebih rendah dari manusia terlampau berat untuk mengimbaskan cinta kepada yang lebih tinggi, Allah SWT.<sup>12</sup>

Perbuatan baik yang terefleksikan dari *dzikrullah* tersebut tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah kepada Allah, tetapi juga bersifat horizontal berupa berbuat baik kepada sesama manusia. Pada saat beribadah kepada Allah tidak dilaksanakan secara langsung, melainkan dengan menempuh jalan hidup untuk secara aktif dan kreatif melaksanakan tugas dan kewajiban kita sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Dana Bhakti Prima Yasa, Jakarta, 1997, hlm. 52

<sup>11</sup> F. Yakan, *Perjalanan Aktivis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1988, hlm. 54

<sup>12</sup> Komarudin SF ed., *Dzikir Sufi*, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2000, hlm.2

<sup>13</sup> Harun Nasution, ed., *Thriqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Sejarah Asal-Usul Perkembangannya*, IAI Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, 1990, hlm. 234

Dengan berdzikir menjadikan diri orang yang berdzikir gemar dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dengan harapan mendapat ampunan serta ridho-Nya. Merupakan suatu bentuk kewajaran dari seorang yang berusaha dekat dan mencintai seseorang yang lain, yaitu ia senantiasa berbuat baik. Demikian pula kiranya sikap seseorang yang berusaha dekat dengan Tuhannya, selalu merasa bahwa Allah senantiasa melihatnya. Maka ia akan selalu bertaqwa kepada Allah dimanapun berada.

Dzikir juga dapat menjadikan bathin seseorang menjadi tenteram, karena ia merasa dekat dengan Tuhan, sehingga segala problema hidup disandarkan kepada Allah dan bukan kepada selain Allah. Hanya kepada Allahlah tempat mengadu dan tempat ia menggantungkan harapan.<sup>14</sup>

Platinov sebagaimana di kutip oleh Abdurrahim telah membuktikan dalam eksperimennya bahwa kata-kata sebagai suatu *conditioned stimulus* (stimulus yang dikondisikan) memang benar-benar menimbulkan perbuatan yang sesuai dengan arti atau makna kata-kata tersebut dalam diri manusia. Pada eksperimen Platinov, kata-kata yang digunakan adalah “tidur, tidur” dan memang individu tersebut akhirnya tertidur. Dengan mengenalkan dzikir dengan eksperimen tersebut, maka dzikir dapat menurunkan agresivitas masyarakat, karena dengan selalu mengucapkan beberapa dzikir akan menimbulkan perilaku terpuji.<sup>15</sup>

Dzikir juga merupakan do'a yang mengandung sejumlah manfaat. Di antaranya ialah untuk memohon keselamatan di akherat, yaitu masuk surga dan terhindar dari api Neraka.<sup>16</sup> Catherine Ponder menulis sebuah buku yang diberi judul *Pray and Grow Rich*. Buku yang tebalnya 228 halaman ini pertama kali terbit tahun 1968 di USA. dan tahun 1973 sudah terbit cetakannya yang ke dua belas. Di halaman paling awal, di atas sekali dia menulis: *Prayer is receiving more consideration today than at any time during*

---

<sup>14</sup> Syekh Abdul Qadir al-Jilani, *Sirr al-Asrar fi ma Yahtaju Ilaihi al-Abrar*, Terj. Abdul Majid, *Rahasia Sufi*, Pustaka Sufi, Yogyakarta, 2002, hlm. 110

<sup>15</sup> Abdurrahim, *Merajut Hati: Terapi Praktis Menyeimbangkan Nurani Menuju Ilahi* (Terjemahan: Hosen Arjaz Samad). Surabaya: Risalah Gusti, 1994, hlm. 23

<sup>16</sup> Sudirman Tebba, , *Meditasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2004, hlm. 102

*the past thousand years* (Berdoa adalah mengerjakan sesuatu, yaitu suatu yang paling penting yang dapat dilakukan orang pertama kali selama beribu-ribu tahun yang lalu), dan halaman ini diakhiri dengan: kalimat: *more things are wrought by prayer than this world dreams of* (do'a merubah mental dan pikiran orang, meningkatkan dan memperbaharui manusia). Doa melahirkan bentuk kekuatan yang paling tinggi di alam semesta ini sampai menjalin hubungan manusia dengan kekuasaan Tuhan, dari mana manusia berasal. Kalau hal ini terjadi, maka doa telah meninggikan derajat manusia.<sup>17</sup>

Melihat syi'iran amin-amin yang dilakukan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam dzikir *Iklil* mengidentifikasikan bahwa kegiatan dzikir ini mengarah pada kepasrahan seorang hamba kepada yang pencipta dan keinginan hamba untuk selalu berjalan lurus sesuai rel ajaran Islam. Dengan memperkuat iman Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mempunyai jiwa yang penuh rasa syukur dan kesabaran dzahir maupun batin dalam menjalani kehidupan guna mencapai ridla Allah SWT.

*Syi'iran amin-amin* tidak diartikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Jawa karena menjadikan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tidak ikhlas dan ridla dalam memohon kepada Allah SWT. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, sesungguhnya ibadat-ibadat itu diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyatakan kepatuhan seseorang hamba kepada Tuhan.<sup>18</sup> Kepatuhan yang didampingi oleh rasa tunduk, serta memperlihatkan bahwa si hamba itu sangat berhajat (butuh) kepada-Nya. Kalau demikian, maka arti berdo'a kepada Allah ialah menyatakan bahwa manusia sangat berhajat kepada-Nya dalam memperoleh sesuatu yang kehendaki. Tiap-tiap berdo'a, hendaklah dengan hati yang penuh hadir kepada Allah SWT.

---

<sup>17</sup> Syamsuddin Abdullah, *et. al*, *Fenomenologi Agama*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1984, hlm. 72-73

<sup>18</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *, Pedoman Dzikir dan Do'a*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997, hlm. 97

Pada dasarnya doa adalah permohonan hamba kepada Tuhannya agar diberi *'inayah* dan *ma'unah*. dzikir melalui do'a pada hakekatnya adalah pernyataan seorang hamba tentang betapa fakir, lemah, tidak berdaya dia, di hadapan Sang Pencipta. Doa adalah salah satu bukti penghambaan, pengabdian, dan ubudiyah kepada-Nya. Di dalam doa terkandung puji-pujian kepada Allah atas segala keagungan nama dan kemuliaan sifat-Nya. Di dalam doa seorang hamba mengadu, sambat, meminta, memohon, "*ngalem*" kepada Allah. Doa mengandung berbagai makna yang terpadu hanya di dalam kelembutan hati seorang hamba yang beriman.<sup>19</sup>

Dzikir do'a syi'iran amin-amin yang dimaksudkan agar Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tidak hanya mengucapkan "amin-amin" tetapi juga jama'ah bersungguh-sungguh untuk memohon pada Allah SWT. Pada dasarnya menurut data statistik ditemukan bahwa para pelaku kriminal, pada umumnya, adalah orang yang sama sekali tidak pernah atau jarang-jarang berdoa. Sebaliknya, orang yang sering berdoa terhindar dari berbuat kriminal.<sup>20</sup> walaupun kondisi finansial (keuangan) yang kurang mendukung dan kondisi sosial merangsang mereka untuk melakukannya seperti yang dialami masyarakat nelayan jama'ah ihyauddin yang rata-rata tingkat ekonomi menengah ke bawah. Atau setidaknya, orang yang sering berdoa tidak pernah menjadikan tindak kriminal sebagai profesi.

Menurut Alexis Carrel sebagaimana di kutip oleh Syariati (2002: 28) setiap tahun dipublikasikan data statistik yang memuat beberapa orang yang sembuh berkat dzikir melalui doa walaupun kemudian Carrel mengakui akan adanya penurunan jumlah mereka dalam tiga puluh tahun terakhir. Dia memberikan alasan penurunan jumlah itu: bahwa para peziarah yang dahulunya datang ke tempat itu dengan cinta dan harap, kini datang untuk melancong dan sambil lalu.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Effendy, Fuad, *Agar Do'a Dikabulkan*, Malang: Misykat, 2005, hlm 8-9

<sup>20</sup> Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hm. 169

<sup>21</sup> Ali Syariati, *Ad-Du'a*, Terj. "Makna Do'a", Jakarta: Pustaka Zahra Anggota IKAPI,

Berdoa baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang imam sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, dan orang yang melakukannya dimuliakan oleh Allah, karena orang tersebut menganggap dirinya lebih rendah dari Tuhan.

Berdasar pada keterangan tersebut Hasbi ash-Shiddieqy mengatakan bahwa berdoa adalah suatu tugas yang diperintahkan Allah kepada hambaNya agar dilaksanakan. Menurutnya, do'a adalah ibadah. Dalam berbagai buku fikih, 'ulama fikih pada umumnya menyatakan bahwa berdo'a itu merupakan ibadah yang hukumnya sunah.<sup>22</sup>

Lebih lanjut Hasbi ash-Shiddieqy mengatakan bahwa doa adalah perisai, senjata penangkis dari bencana, dan ibarat air yang dapat memberi manfaat dan menyejukkan kehidupan. Dzikir dengan berdo'a itu berfaedah dalam memperoleh naungan rahmat Allah SWT, menunaikan kewajiban, taat, menjauhkan diri dari maksiat, menimbulkan keridaan Allah SWT, memperoleh hasil yang pasti, menolak tipu daya musuh, menghilangkan kegundahan, menghasilkan hajat, dan memudahkan kesukaran. Dalam salah satu haditsnya, Nabi Saw menyatakan bahwa Tuhanlah yang melepaskan seseorang dari bencana-bencana yang disebabkan oleh musuh-musuhnya dan Dia pulalah yang mencurahkan rezeki kepada manusia.<sup>23</sup>

Berdzikir dengan do'a akan bermakna bagi Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak terutama masyarakat nelayan untuk selalu meinta perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan di dunia dan memasrahkan diri untuk mendapatkan ridlaNya

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan dzikir *Iklil* pada masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak harus tetap di laksanakan untuk mencapai ketenangan jiwa dalam kehidupan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan maupun pijakan kepada individu

---

2002, hlm. 28

<sup>22</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm. 97

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 28

dalam upaya penemuan ketakwaan kepada Tuhannya dan integritas dirinya. Upaya penemuan integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, yang dalam hal ini adalah orang tua maupun guru pendidik dan pemuka agama. Mereka bisa bertindak sebagai konselor dalam membantu seseorang menemukan identitas diri dan integritas dirinya.

Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketenangan jiwa yang rendah pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi oleh seorang muslim.

Fungsi *Preservatif* bertujuan untuk membantu individu/anggota dalam menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebajikannya dapat bertahan lama (*in state of good*). Dalam hal ini, lebih berorientasi pada pemahaman individu/anggota mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang sedang di hadapi. Dengan fungsi prevesatif individu akan mudah memahami dan menerima keadaan hidup. Memahami masalah dan individu mampu secara mandiri mengatasi permasalahan hidupnya.

Dengan melaksanakan dzikir individu akan lebih merasa dekat dengan Allah dan merasa mendapatkan perlindungan dan ampunan-Nya. Sehingga individu dapat memperbaiki dirinya

Fungsi *Developmental* merupakan fungsi yang terfokus pada upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah.

Dengan melaksanakan dzikir secara sungguh-sungguh, maka akan menimbulkan rasa dekat kepada Allah SWT. Selain itu, dengan dzikir, maka dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan dan kekurangan serta situasi dan kondisi yang sedang di alami, sehingga individu dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik

Dzikir *Ikli* pada masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak berorientasi pada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, sosial

atau kesusilaan, dan berbudaya. Sebagai makhluk beragama, individu harus taat kepada Allah, beribadah dan sujud kepadaNya. Sebagai makhluk sosial mempunyai pengertian bahwa mereka hidup di dunia ini pastilah memerlukan bantuan dari orang lain. Bahkan mereka baru dikatakan sebagai manusia bila berada dalam lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia selain harus mengembangkan hubungan vertikal dengan Tuhan, mereka juga harus membina hubungan horisontal dengan lain dan alam semesta .

Sebagai makhluk berbudaya mereka dituntut untuk dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya dalam memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya. Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Manusia sering menjadi sombong, lupa diri, egoistik dan sibuk dengan urusan dunianya. Terlebih dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecenderungan ini merupakan bentuk penyimpangan terhadap fitrah kemanusiaan dan keberagamaan.

Manusia yang hidup dalam tataran kehidupan yang berorientasi pada kemajuan teknologi umumnya juga mengarah pada berbagai penyimpangan fitrah tersebut. Dalam kondisi penyimpangan terhadap nilai dan fitrah keberagamaan tersebut dzikir *Ikhlil* sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan fitrah kemanusiaan dan keberagamaannya, sehingga dengan upaya pengembangan dan pemahaman kembali atas fitrah manusia. Mereka mampu mencapai kebahagiaan yang diidam-idamkan, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Dalam keberagamaan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan cara berlaku aktif, tawakal dan taat terhadap ajaran dan perintah agamanya. Ketaatan dan ketawakkalan individu dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam. Ketaatan dan ketaqwaan individu harus dibina sejak dini, sehingga individu tersebut mampu memaknai kehidupan dan nilai-nilai ajaran agamanya yang kemudian akan direfleksikan ke dalam tingkah laku sehari-harinya

---

<sup>24</sup> Ainurrokhim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, hlm. 35